

**PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BATUK PILEK
PADA BAYI UMUR 0-12 BULAN DI PMB DESMIARTA
DI DESA PEKAN TEBIH KECAMATAN
KEPENUHAN HULU KABUPATEN
ROKAN HULU**

Andria⁽¹⁾, Syifa Oetari Usro⁽²⁾, Romy Wahyuni⁽³⁾ Sri Wulandari⁽⁴⁾.

- ⁽¹⁾Program Studi DIII Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia
email: andriaupp@gmail.com
- ⁽²⁾ Program Studi DIII Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia
email: oetariusro@gmail.com
- ⁽³⁾ Program Studi DIII Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia
email: romywahyuny53@gmail.com
- ⁽⁴⁾ Program Studi DIII Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia
email: Sriwulandari040285@gmail.com

ABSTRAK

Batuk dan pilek merupakan gejala Infeksi Saluran Pernafasan Atas pada anak usia di bawah 5 tahun. ISPA yaitu penyebab utama morbiditas dan mortalitas dari penyakit menular di seluruh dunia. ISPA juga yakni penyebab kematian ketiga di dunia. Masalah batuk pilek pada balita sangat sering dijumpai, dikarenakan sistem imun balita masih rendah sehingga sangat rentan terjangkit virus. Orang tua yang mendapati anak mengalami batuk pilek menganggap merupakan hal yang wajar pada balita. Penanganan yang terlambat dan kurang tepat terhadap batuk pilek dapat memperparah keadaan balita sehingga terjadi kejang. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pijat batuk pilek pada bayi usia 0 - 12 bulan, Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Kuantitatif* dengan desain *Cross Sectional*, Lokasi penelitian ini diambil di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, tehnik pengambilan sampel yaitu *total sampling* , Alat pengumpulan data adalah Kuisisioner, hasil dari penelitian ini diketahui pengetahuan ibu berdasarkan kategori kurang berjumlah 10 orang (33,3%), pengetahuan ibu dengan kategori cukup didapat kan sebanyak 16 orang (53,3%), dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%).

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, Batuk Pilek, Pekan Tebih 2023

ABSTRACT

Cough and runny nose are symptoms of Upper Respiratory Tract Infection in children under 5 years old. ARI is a major cause of morbidity and mortality from infectious diseases worldwide. ARI is also the third cause of death in the world. The problem of cold cough in toddlers is very common, because toddlers' immune systems are still low so they are very susceptible to contracting viruses. Parents who find their child has a cold cough think it is normal for toddlers. Late and inappropriate handling of cold coughs can exacerbate the toddler's condition resulting in seizures. The purpose of the researchers to conduct this study was to determine the mother's knowledge about cold cough massage in infants aged 0-12 months. This study used a quantitative descriptive method with a design. sampling using Cross Sectional, the data collection tool is a questionnaire, the results of this research show that there are 10 mothers' knowledge based on the lacking category (33,3%), 16 mothers with adequate knowledge (53,3%), and mothers with sufficient knowledge good as much as 4 people (13,3%).

Keywords: Mother's knowledge, Cold Cough, Overnight Week 2023

PENDAHULUAN

Bayi adalah manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, Menurut psikologi, bayi adalah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi merupakan masa yang sangat bergantung pada orang dewasa seperti orang tua (Marmi, 2013).

Dalam perkembangan seorang anak, stimulasi merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang secara maksimal. Selain itu stimulasi yang diberikan terus-menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan pada sel-sel otak dan akan memperkuat syaraf yang telah terbentuk, secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan orang tua dalam bentuk stimulasi visual, verbal, audiktif, taktil, dan lain-lain. Perhatian, kehangatan, sentuhan, pelukan, senyuman dan kasih sayang yang diberikan orang tua merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan bayi (Marmi, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) ISPA di negara berkembang dengan angka kematian Balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia Balita. Menurut WHO sebanyak 13 juta anak Balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang, dimana ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh sebanyak 4 juta anak Balita setiap tahun (Depkes RI, 2018).

Di Indonesia, ISPA masih merupakan masalah kesehatan pada Balita, hal ini tampak dari hasil Survey Kesehatan Nasional (Surkesnas) yang menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi akibat ISPA sebesar 28%, artinya dari 100 anak Balita yang meninggal 28 disebabkan oleh penyakit ISPA dan yang terbanyak terjadi pada Balita. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada Balita. Episode batuk pilek pada Balita di Indonesia diperkirakan sebesar tiga sampai enam kali per tahun, Ini

berarti seorang anak Balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak tiga sampai enam kali per tahun. ISPA merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di negara berkembang dan negara maju. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian karena ISPA terutama pada Balita (Depkes RI, 2018).

Hal yang serupa juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan prevalensi ISPA Tahun 2016 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5 % - 41,4 % dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Survei mortalitas yang dilakukan oleh Subdit ISPA tahun 2016 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 32,10% dari seluruh kematian balita).

Infeksi Saluran Pernafasan Atas atau yang disingkat dengan ISPA sering terjadi pada anak-anak. Penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia, diperkirakan 3-6 kali per tahun (rata-rata 4 kali per tahun), artinya seorang Balita rata-rata mendapatkan serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun (Akseer, 2020). ISPA merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh anak-anak. ISPA adalah suatu infeksi pada saluran pernafas atas yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme (bakteri dan virus) kedalam organ pernafasan yang berlangsung selama 14 hari (Depkes RI, 2021).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi yang melibatkan organ pernapasan bagian atas dan organ pernapasan bagian bawah. Penyebab infeksi ini diantaranya ialah virus, jamur dan bakteri. Diperkirakan setiap anak mengalami ISPA 3-6 kali per tahunnya (Baladiah 2019) . Penyakit ISPA jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi yang lebih serius seperti infeksi pada paru, infeksi pada selaput otak (meningitis), penurunan kesadaran, gagal napas, bahkan dapat menyebabkan kematian terutama pada balita yang belum memiliki ketahanan tubuh yang kuat (Aryani and Syapitri 2018).

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengobati batuk pilek pada anak, yaitu metode farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi ini dapat berupa seperti obat-obatan. Penanganan batuk pilek secara non farmakologi tentunya lebih aman digunakan karena tidak menggunakan efek samping seperti obat-obatan, karena terapi non farmakologi menggunakan proses fisiologis. Salah satunya menggunakan pijat. (Yuliana, 2019).

Pijat bayi adalah sentuhan elusan serta pijatan adalah makanan bagi bayi, makanan ini sama pentingnya mineral, vitamin dan protein. Sentuhan ini memberikan pijatan yang ringan, sehingga bayi merasa aman dan nyaman. Pada kenyataannya pijat dapat dilakukan sendiri dengan ibu, ayah, atau sanak saudara, yang merupakan pijatan terbaik karena adanya sentuhan kasih sayang dari orang tua. Perkembangan dan pertumbuhan bayi akan optimal jika adanya interaksi antara genetik, tingkah laku, lingkungan dan rangsangan yang berguna (Trainer 2018).

Pijat bayi memberikan manfaat baik dalam hal biokimia maupun fisik yang positif, memperlancar sirkulasi darah dan pernapasan, meningkatkan berat badan bayi, membuat rileks saat bayi tidur, menyembuhkan sakit kolik dan kembung, serta meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi nya (Roesli, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruliati dan Aini (2022) menjelaskan bahwa adanya peningkatan kemampuan melakukan pijat bayi pada ibu balita dengan keluhan batuk dan pilek. Penelitian yang dilakukan oleh Pemaun, (2021) menjelaskan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Dajan Pecan Tabanan sebagian besar cukup sebanyak 22 responden (66,7%).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang saya lakukan dari 5 orang ibu di Desa Pekan Tebih yang anaknya mengalami batuk pilek 3 diantaranya tidak mengetahui tentang manfaat dari pijat batuk pilek pada bayi Umur 0-12 bulan, padahal pijat batuk pilek merupakan salah satu pertolongan yang bisa dilakukan oleh orang tua dirumah khususnya ibu, untuk mengobati batuk dan pilek pada bayi. Sedangkan di PMB Desmiarta terhitung dari bulan Agustus hingga Februari terdapat 40 bayi balita yang mengalami batuk pilek.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pijat batuk pilek pada bayi Umur 0-12 bulan di PMB Desmiarta karena masih banyak ibu-ibu diluar sana khususnya di Desa Pekan Tebih yang masih belum mengetahui tentang pentingnya pijat pada bayi terutama pada bayi yang terkena batuk pilek.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Kuantitatif* dengan desain *Cross Sectional*, Lokasi penelitian ini diambil di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, tehnik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, Alat pengumpulan data adalah Kuisisioner, hasil dari penelitian ini diketahui pengetahuan ibu berdasarkan kategori kurang berjumlah 10 orang (33,3%), pengetahuan ibu dengan kategori cukup didapat kan sebanyak 16 orang (53,3%), dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Batuk Pilek Pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan Di PMB Desmiarta Di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Batuk Pilek Pada Bayi Umur 0-12 Bulan Di PMB Desmiarta Pekan Tebih 2023

No	Pengetahuan	F	%	N
1	Kurang	10	33,3	30
2	Cukup	16	53,3	
3	Baik	4	13,3	
Total		30	100	

Dari Tabel diatas didapatkan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,3%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%) dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%).

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Batuk Pilek Pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan Di PMB Desmiarta Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Menunjukkan Total Keseluruhan Ibu dengan pengetahuan tentang pijat batuk pilek pada bayi 0 – 12 bulan di PMB Desmiarta Pekan Tebih Berjumlah 30 Orang Responden. Pengetahuan responden dengan kategori kurang berjumlah 10 orang (33,3%), Pengetahuan ibu dengan kategori cukup berjumlah 16 orang (53,3%), dan ibu dengan kategori Pengetahuan baik berjumlah 4 orang (13,3%).

Masalah batuk pilek pada balita sangat sering dijumpai, dikarenakan sistem imun balita masih rendah sehingga sangat rentan terjangkit virus. Orang tua yang mendapati anak mengalami batuk pilek sebagai gejala ISPA menganggap merupakan hal yang wajar pada anak umur 0 – 12 bulan, sehingga merasa biasa saja. Masalah batuk pilek tetap harus diwaspadai orang tua meskipun mudah sembuh dengan sendirinya. Jika anak terlalu sering mengalami batuk pilek dalam jangka waktu yang lama dan tidak dilakukan penanganan batuk pilek yang tepat dapat memperparah keadaan anak tersebut (Sagita et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan kejadian batuk pilek pada balita di wilayah kerja Puskesmas Katobengke. Masih ada ibu yang tidak mengetahui mengenai risiko lebih lanjut apabila terjadi demam tinggi akibat seperti terjadinya kejang pada bayi. Ibu belum mengetahui tindakan penanganan yang tepat jika terjadi batuk pilek, dan apabila penyakit batuk pilek tidak segera diobati dengan benar maka di khawatirkan anak tidak kunjung sembuh. Apabila batuk pilek berlanjut seperti terjadinya demam tinggi maka dikhawatirkan akan menimbulkan kejang (Syuhada, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan Hartanti et al. (2019) menyatakan bahwa pijat bayi secara efektif dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memperkuat ikatan batin, Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga meningkat. Pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional. Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktivitas nervus vagus yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada system pencernaan. Secara teori pijat bayi juga disebut dengan touch therapy yang artinya adalah salah satu teknik yang mengombinasi manfaat fisik sentuhan manusia dengan manfaat emosional seperti ikatan batin (bonding). Terapi pijat telah menunjuk kanefek positif untuk mengatasi permasalahan pada bayi prematur, masalah pencernaan termasuk sembelit dan diare, serta untuk penyakit saluran pernapasan seperti asma dan batuk pilek.

Dari hasil pembahasan di atas peneliti melihat masih kurangnya pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang pijat batuk pilek dan ketidaktahuan orang tua memberikan penanganan batuk pilek selain intervensi obat-obatan salah satunya pijat.

SIMPULAN

Dari hasil kesimpulan pembahasan tentang Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Batuk Pilek Pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan Di PMB Desmiarta Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dapat di tarik kesimpulannya :

1. Pengetahuan Responden Dengan Kategori Kurang Di Dapatkan Sebanyak 10 Orang (33,3%)
2. Pengetahuan Responden Dengan Kategori Cukup Di Dapatkan Sebanyak 16 Orang (53,3%)
3. Pengetahuan Responden Dengan Kategori Baik Di Dapat Sebanyak 4 Orang (13,3 %)

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Novita, and Henny Syapitri. 2018. “Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Helvetia Tahun 2016.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup* 3 (1): 1–9.
- Trainer. 2018. *Panduan Pelatihan Peluang Usaha Baby Spa & Latktasi*. jakarta.
- Aryani, Novita, and Henny Syapitri. 2018. “Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Helvetia Tahun 2016.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup* 3 (1): 1–9.
- Trainer. 2018. *Panduan Pelatihan Peluang Usaha Baby Spa & Latktasi*. jakarta.